

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hedging lebih banyak digunakan oleh perusahaan yang melakukan perdagangan internasional yaitu perusahaan yang memiliki hubungan perdagangan dengan perusahaan lokal dan juga memiliki hubungan perdagangan dengan perusahaan asing. Pertumbuhan perdagangan internasional saat ini ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan, meningkatnya keuntungan perusahaan yang melakukan perdagangan internasional juga meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Fluktuasi inflasi dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional. Perusahaan yang melakukan aktifitas operasional dengan perusahaan asing akan menghadapi masalah yang lebih rumit. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang dalam aktifitas operasionalnya membutuhkan bahan baku untuk memproduksi barang. Fluktuasi inflasi dan perubahan nilai mata uang asing yang tidak terduga akan mengakibatkan harga bahan baku yang dibutuhkan perusahaan menjadi tidak stabil, hal ini menimbulkan masalah baru bagi perusahaan. Apabila inflasi tinggi, menyebabkan harga bahan baku meningkat dan membuat perusahaan membayar lebih tinggi dari jumlah yang seharusnya dibayarkan. Perusahaan jelas sangat memerlukan adanya sebuah distribusi risiko yang efisien. Pelaku perdagangan bebas dituntut untuk mampu secara efektif mengelola risiko yang dihadapinya.

Salah satu cara mengelola risiko adalah dengan melakukan *hedging*. *Hedging* merupakan suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atas *valuta* asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis (Guniarti, 2014). Aktivitas *hedging* untuk risiko *valuta* asing biasanya dengan menggunakan instrumen derivatif *valuta* asing. Instrumen derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjual atau membeli sejumlah barang (baik itu aktiva finansial maupun komoditas) pada tanggal tertentu di masa datang dengan harga yang telah disepakati (Utomo, 2000).

Kebijakan *hedging* tidak hanya di dorong oleh faktor eksternal akan tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan uji pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi probabilitas kebijakan *hedging*. Penelitian yang dilakukan oleh Paranita (2011), Putro (2012), Guniarti (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap probabilitas kebijakan *hedging*. Selanjutnya Widyagoca (2016) menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebijakan *hedging*.

Ameer (2012), Guniarti (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap probabilitas kebijakan *hedging*. Namun Widyagoca (2016) menunjukkan bukti empiris bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebijakan *hedging*. Selanjutnya, Putro (2012) menunjukkan bukti empiris bahwa *Liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap probabilitas kebijakan *hedging*, sedangkan Ameer (2010), Paranita (2014), Dewi (2016) menunjukkan bukti empiris bahwa *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebijakan *hedging*.

Putro (2012) dan Guniarti (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebijakan *hedging*. Selanjutnya Medina (2016) menunjukkan bukti empiris bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebijakan *hedging*.

Penelitian Ameer (2010) menunjukkan bukti empiris bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kebijakan *hedging*, namun Subagya (2015) menunjukkan bukti empiris bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas kebijakan *hedging*. Berdasarkan penelitian terdahulu teridentifikasi beberapa determinan probabilitas kebijakan *hedging*, namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terjadi inkonsistensi antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2015 karena IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS (*International Financial Reporting Standard*) pada 1 Januari 2012. Adopsi ini wajib diterapkan terutama bagi perusahaan yang bersifat multinasional. Oleh karena itu, guna menjaga obyektifitas penelitian. Maka periode penelitian ini adalah pada masa implementasi IFRS.

Berdasarkan *Research gap* yang tersebut, masih ada perbedaan penelitian antara peneliti yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan *Hedging* Dengan Menggunakan Instrumen Derivatif (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015?
2. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015?
3. Apakah *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015?
5. Apakah *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
2. Menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

3. Menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
4. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
5. Menganalisis pengaruh *Managerial Ownership* terhadap probabilitas kebijakan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan pengambilan keputusan *hedging* sebagai strategi manajemen risiko perusahaan manufaktur.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kebijakan *hedging* sebagai strategi manajemen risiko pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi investor dan calon investor

Investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan dapat mempertimbangkan hasil penelitian untuk memilih perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik sehingga dapat memutuskan melakukan investasinya.